

SKRIPSI
ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JAMUR TIRAM DI
KELURAHAN MANONGKOKI KECAMATAN
POLOMBANGKENG UTARA KABUPATEN TAKALAR

OLEH:
CHUSNUL MARDIYAH
45 18 033 003



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR

2022

SKRIPSI
ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JAMUR TIRAM DI KELURAHAN
MANONGKOKI KECAMATAN POLOMBANGKENG UTARA
KABUPATEN TAKALAR

CHUSNUL MARSIYAH
45 18 033 003

Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana di Fakultas Pertanian

BOSOWA

Pada ;
Program Studi Agribisnis

JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2022

HALAMAN PENGESAHAN

**Judul : Analisis Pendapatan Usahatani Jamur Tiram di Kelurahan
Manongkoki Kecamatan Polombangkeng Utara
Kabupaten Takalar**

Nama : Chusnul Mardiyah

Stambuk : 45 18 033 003

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Skripsi Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ir. Hj. Suryawati Salam, M.Si
NIDN. 0020095840


Ir. Baharuddin, M.Si.Ph.,D
NIDN. 0917056502

Mengetahui :

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis


Ir. Andi Tenri Fitriyah, M.Si, Ph.D.
NIDN. 00221268047


Dr. Ir. Faidah Azuz, M.Si.
NIDN. 0011065702

Tanggal Lulus : 2 Maret 2023

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Nama : Chusnul Mardiyah

No. Stambuk : 4518033003

Jurusan : Agribisnis

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Jamur Tiram Di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar” merupakan karya tulis seluruh ide yang ada dalam skripsi ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dari skripsi ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan diatas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar.

Makassar, 2 Maret 2023



Chusnul Mardiyah

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JAMUR TIRAM DI KELURAHAN
MANONGKOKI KECAMATAN POLOMBANGKENG UTARA
KABUPATEN TAKALAR**

Oleh:

**CHUSNUL MARDIYAH
4518033003**

ABSTRAK

Jamur tiram merupakan salah satu jenis tanaman yang gencar dibudidayakan dan memiliki nilai ekonomis serta mampu dijadikan sebagai makanan pengganti seperti daging atau ikan karena memiliki kandungan karbohidrat maupun protein yang hampir sama. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan usahatani Jamur Tiram di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar.. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Manongkoki, Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar pada bulan September – Oktober 2022 yang sumber datanya adalah petani Jamur Tiram berjumlah 10. Pengumpulan data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Metode analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah rata-rata penerimaan sebesar Rp. 9.090.000 dengan total biaya sebesar Rp. 6.714.380 sehingga pendapatan yang diperoleh petani Jamur Tiram di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar sebesar Rp. 2.449.920 per bulan.

Kata Kunci : Pendapatan, Usahatani, Jamur Tiram

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis Panjatkan atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberi penulis Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Pendapatan Usahatani Jamur Tiram di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar”. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW. Yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia.

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak-pihak yang telah membimbing, membina, mendukung, sabar dalam mengajari penulis, serta pihak lainnya yang telah mendukung, dan mendoakan penulis untuk mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini, yang meliputi :

1. Dr. Ir. Hj. Suryawati Salam, M.Si dan Ir Baharuddin, M.Si.Ph.,D Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, nasehat, dan berbagai pengalaman.
2. Kedua orang tua, bapak Alm Justan dan Ibu Hasbiah yang senantiasa mendukung, memberikan kasih sayang dan mendoakan kepada penulis.
3. Kepada saudaraku, Nenek, dan om tersayang yang telah memberikan semangat kepada penulis.
4. Sahabat-sahabatku Kristina Benolon, Rut Irmayanti, Desna Datu Rara, Kiki Novita Sari, Rizky Aprilia Sultan. Terimakasih atas semangat yang telah kalian berikan dan dukungan, kebersamaan yang takkan terlupakan.
5. Seluruh teman-teman angkatan 2018 Agribisnis. Terimakasih telah membantu dan berjuang bersama untuk menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi yang penulis buat penulis sadari masih jauh dari kata sempurna. Hal itu karena terbatasnya pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis mengharapka segala bentuk saran dan masukan yang membangun agar penulis dapat menjadi lebih baik lagi.

Semoga skripsi yang penulis buat ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membaca tulisan ini, khususnya teman-teman Fakultas Pertanian.

Makassar, 9 Februari 2023
Penulis

Chusnul Mardiyah
NIM 4518033003

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Klasifikasi Tanaman Jamur Tiram.....	8
2.2 Konsep Usahatani	11
2.3 Konsep Produksi	12
2.4 Konsep Biaya Produksi	13
2.5 Penarimaan	14
2.6 Pendapatan.....	16
2.7 Efisiensi Usahatani.....	17

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	19
3.2 Populasi dan Sampel	19
3.2.1 Populasi.....	19
3.2.2 Sampel	19
3.3 Jenis dan Sumber Data	19
3.4 Metode Pengumpulan Data	20
3.5 Teknik Analisis Data.....	20
3.6 Konsep Operasional	21

BAB IV KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Geografis Wilayah Takalar.....	23
4.2 Penduduk Berdasarkan Kecamatan.....	23
4.3 Penduduk Berdasarkan Umur	25
4.4 Sarana dan Prasarana.....	25

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden	27
5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	27
5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	27
5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani.....	28
5.2 Analisis Pendapatan Usahatani Jamur Tiram	29

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan.....	33
---------------------	----

6.2 Saran.....	33
DAFTAR PUSTAKA.....	34
LAMPIRAN.....	40



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kecamatan Polombangkeng utara Kabupaten Takalar (2021).....	27
Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur Di Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar (2021)	28
Tabel 3. Sarana dan Prasarana	29
Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Di Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar (2021)	30
Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	31
Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani..	32
Tabel 7. Analisis Pendapatan Usahatani Jamur Tiram	33

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Karakteristik Responden	41
Lampiran 2. Biaya variabel bibit	42
Lampiran 3. Biaya variabel pembuatan baglog	44
Lampiran 4. Bahan variabel sterilisasi	46
Lampiran 5. Biaya tetap penyusutan alat	47
Lampiran 6. Biaya tetap penyusutan alat	48
Lampiran 7. Total biaya variabel dan biaya tetap.....	49
Lampiran 8. Penerimaan	50
Lampiran 9. Pendapatan bersih	52

BOSOWA

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduk Indonesia. Dengan demikian sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi penduduknya yang dominan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam pencapaian tujuan pembangunan perekonomian nasional. Kontribusi dominan sektor pertanian khususnya dalam pemantapan ketahanan pangan, pengentasan kemiskinan, penciptaan lapangan kerja, dan pemerataan pendapatan. Secara garis besar pertanian dapat diringkas menjadi proses produksi, petani dan pengusaha. Pertanian yang baik ialah pertanian yang dapat memberikan produk jauh lebih baik daripada apabila tanaman, ternak atau ikan tersebut di- biarkan hidup secara alam (Mitha, dkk.,2015)

Indonesia merupakan negara agraris dimana negara ini dikaruniai kondisi alam yang begitu subur, hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar profesi penduduk Indonesia sebagai petani. Dengan kondisi alam tersebut sangat baik untuk dimanfaatkan sebagai lahan berbagai jenis tanaman yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi, baik tanaman perkebunan, maupun tanaman pangan, yang semuanya itu jika dikeloladengan baik, tentunya akan membawa manfaat yang besar bagi kesejahteraan rakyatnya, kondisi alam yang subur sangat berdampak kepada hasil kekayaan alam yang begitu besar baik fauna maupun floranya.

Indonesia memiliki flora yang beraneka ragam jenis dan kegunaannya terutama tanaman pertanian. Salah satu usaha pertanian saat ini yang sangat prospektif dan potensial yaitu usaha budidaya jamur. Di salah satu wilayah Kabupaten Takalar tepatnya di Kelurahan Manongkoki terdapat satu usaha budidaya jamur tiram.(Norkholes, A. 2021)

Pertanian adalah suatu jenis produksi yang berlandaskan dari pertumbuhan. Awal kegiatan pertanian mulai terjadi ketika manusia mulai mengambil peranan dalam proses kegiatan tanaman dan hewan serta mengaturnya untuk pemenuhan kebutuhannya. Pembangunan pertanian di bidang pangan khususnya hortikultura pada saat ini ditujukan untuk lebih memantapkan swasembada pangan, meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperbaiki keadaan gizi melalui penganekaragaman jenis bahan makanan, hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian yang menempati posisi penting dalam memberi kontribusi bagi perekonomian Indonesia. Salah satu hasil dari komoditas hortikultura yaitu jamur, jamur memiliki konsumsi yang bernilai tinggi. Beberapa jenis jamur tiram yang biasa dibudidayakan oleh masyarakat Indonesia yaitu jamur tiram putih (*P. Sajor caju*) dan jamur tiram abalone. Pada dasarnya semua jenis jamur ini memiliki karakteristik yang hampir sama terutama dari segi morfologi, tetapi secara kasar, warna tubuh buah dapat dibedakan antara jenis yang satu dengan yang lain terutama dalam keadaan segar. Jamur tiram (*Pleurotos ostreatus*) mempunyai kandungan gizi yang cukup besar sehingga bermanfaat bagi kesehatan manusia. Jamur tiram enak dimakan dan dipercaya mempunyai khasiat obat untuk berbagai penyakit seperti lever, diabetes,

anemia, sebagai antiviral dan anti kanker, menurunkan kadar kolesterol, meningkatkan daya tahan tubuh terhadap serangan polio dan influenza serta kekurangan gizi. Selain itu, jamur tiram juga dipercaya mampu membantu penurunan berat badan karena berserat tinggi dan membantu pencernaan. (Habibi, H., dkk, 2018).

Komoditas tanaman hortikultura di Indonesia memiliki beragam jenis dan dapat dibagi menjadi empat kelompok besar, yaitu tanaman buah-buahan, tanaman sayuran, tanaman biofarmaka dan tanaman hias. Tanaman hortikultura yang memiliki peranan penting bagi kehidupan sehari-hari manusia adalah sayur-sayuran karena merupakan sumber gizi bagi tubuh manusia. Peningkatan kebutuhan produk hortikultura menuntut adanya suatu cara yang dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi produksi hortikultura. Sistem pertanian konvensional dengan penggunaan input-input anorganik dan bahan-bahan kimia dalam proses budidaya ternyata membawa dampak negatif, akibatnya terjadi masalah baru pada komoditas hortikultura seperti pencemaran lingkungan oleh penggunaan bahan kimia berlebih, ketergantungan terhadap bahan kimia, serta gangguan kesehatan yang diakibatkan adanya residu zat kimia berlebih yang terkandung pada komoditas sayuran. Salah satu komoditas pangan hortikultura yang sedikit mengandung bahan kimia adalah jamur tiram putih yang telah dibudidayakan secara meluas di Indonesia, Selain itu jamur tiram merupakan jenis komoditi yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Hal tersebut karena jamur tiram dapat dijadikan sebagai sumber pedapatan bagi petani, Tingginya nilai ekonomi pada jamur tiram ini dapat menjadi peluang usaha. minat

usaha dapat terbentuk dari adanya peluang usaha yang memiliki nilai ekonomi tinggi. (Makabori, dkk 2021).

Hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian yang menempati posisi penting dalam memberi kontribusi bagi perekonomian Indonesia yang mencakup atas buah-buahan, sayuran, tanaman hias, dan tanaman biofarmaka. Tanaman hortikultura mempunyai sifat yang unik yaitu mudah rusak dan pada umumnya dikonsumsi dalam keadaan segar, sehingga diperlakukan khusus dalam penanganannya (Hermayanti, dalam Asminar, A. dkk 2020).

Jamur tiram putih merupakan salah satu jenis jamur yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Jamur tiram dalam bahasa latin yang disebut *Pleurotus ostreatus* ini merupakan jamur yang dibudidayakan pada substrat yang berbentuk serbuk kayu dan diinkubasi ke dalam kumbung. Jamur tiram sendiri memiliki beberapa keunggulan salah satunya yaitu dapat dibudidayakan dengan mudah dan juga dapat dilakukan sepanjang tahun. Pengembangan jamur tiram sendiri tidak memerlukan lahan yang luas. Masa produksi jamur tiram relatif lebih cepat sehingga periode dan waktu panen lebih singkat dapat berlanjut sepanjang tahun. Namun, jamur tiram sendiri memiliki kekurangan yaitu tidak dapat tahan lama setelah masa panen maka hari itu jamur tiram harus segera di distribusikan atau diolah (Suriawiria, dalam Asminar, A., dkk 2020).

Jenis jamur yang sering dikonsumsi yaitu jamur tiram. Jamur tiram tergolong dalam kategori komoditas pertanian organik. Hal ini dibuktikan melalui proses

penanaman jamur tiram yang tidak menggunakan pupuk kimia, sehingga masyarakat semakin yakin untuk mengkonsumsi jamur tiram. Hal ini memicu produsen jamur tiram untuk meningkatkan produksi agar mampu menambah pendapatan. Budidaya jamur tiram diharapkan membawa pengaruh besar terhadap tingkat kesejahteraan, Kesejahteraan seorang petani tergantung pada tingkat pendapatan usahatani dan surplus yang dihasilkan oleh sektor usahatani yang dilakukan. (Mitha, dkk.,2015).

Jamur tiram merupakan salah satu jenis tanaman yang gencar dibudidayakan dan memiliki nilai ekonomis serta mampu dijadikan sebagai makanan pengganti seperti daging atau ikan karena memiliki kandungan karbohidrat maupun protein yang hampir sama. Terdapat berbagai macam jenis jamur yang dapat dikonsumsi seperti jamur tiram putih, jamur tiram abu abu, jamur tiram coklat, jamur tiram hitam dan jamur tiram kuning. (Martawijaya,dalam Hapsari, 2015)

Jamur tiram putih (*Pleurotus florida*) sangat populer saat ini, karena merupakan salah satu jamur kayu yang sangat enak dimakan serta mempunyai kandungan gizi yang cukup tinggi dibandingkan dengan jamur lain, sehingga jenis jamur ini mulai banyak dibudidayakan. Selain jamur ini mempunyai sifat adaptasi yang baik dengan lingkungan, juga memiliki tingkat produktivitas yang cukup tinggi. Jamur tiram putih merupakan salah satu jamur kayu yang banyak dibudidayakan di daerah dengan ketinggian 800-1.300 m di atas permukaan laut. Namun demikian, jamur tiram juga dapat diusahakan di dataran menengah (400- 800 m) dan dataran rendah (≤ 400 m) dengan cara memodifikasi lingkungan yang diperlukan untuk pertumbuhannya dan dapat dibudidayakan sepanjang tahun. (Maulana E. dalam Iriantinah, C. 2014).

Harga jamur tiram di pasaran cukup tinggi yaitu bervariasi antara Rp 15.000-Rp 30.000 per kilogram. Apabila dibandingkan dengan komoditas sayuran lainnya, maka harga jamur tiram relatif stabil dan cenderung terus meningkat setiap tahunnya. Selain itu, cara usahatani jamur tiram yang sangatlah mudah dan tidak membutuhkan lahan yang luas juga menjadi faktor utama petani bertani jamur tiram di Kelurahan Monongkoki. Kecamatan Polombangkeng Utara, Kabupaten Takalar.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Berapa besar pendapatan usahatani Jamur Tiram di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polombangkeng Utara, Kabupaten Takalar

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui berapa besar pendapatan usahatani Jamur Tiram di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber pengetahuan tentang Analisis Pendapatan Usahatani Jamur Tiram bagi pemerintah daerah

di Kelurahan Manongkoki, Kecamatan Polombangkeng Utara, Kabupaten Takalar.

2. Bagi peneliti.

Penelitian ini dapat dijadikan informasi dan referensi akademi bagi pembaca dalam pembelajaran untuk jurusan Agribisnis Universitas Bosowa, dan menambah pengetahuan serta wawasan bagi peneliti dan dapat dijadikan pedoman kedepannya.

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi bagi pihak-pihak yang ingin mengetahui tentang pendapatan usahatani Jamur Tiram.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Klasifikasi Tanaman Jamur Tiram

Tanaman Jamur Tiram (*Pleurotus oastreatus*) dalam sistematika tumbuh-tumbuhan adalah sebagai berikut :

Kingdom : *Myceteae (Fungi)*.

Divisio : *Amastigomycota*.

Sub Divisio : *Basidiomycotae*.

Kelas : *Basidiomycetes*.

Ordo : *Agaricales*.

Familia : *Agaricaceae*.

Genus : *Pleurotus*.

Spesies : *Pleurotus spp.*

Jamur merupakan organisme yang mampu bertahan hidup pada berbagai lingkungan dan media yang berbeda-beda. Jamur memperoleh makanannya dari media tempat jamur tersebut tumbuh, serta dapat bertahan hidup pada sisa-sisa tumbuhan atau hidup melekat pada organisme lain. Iklim negara Indonesia yang panas dengan kelembaban yang cukup tinggi, merupakan kondisi yang ideal bagi tumbuhnya berbagai jenis jamur. Beberapa jenis jamur yang telah dikenal dan dibudidayakan secara luas di Indonesia antara lain jamur merang (*volvariella*

volvaceae), jamur kuping (*auricularia aricula*), jamur shitake (*lentinula edodes*) dan jamur tiram putih (*auricularia polytricha*). Bagi masyarakat yang akan memulai usaha budidaya jamur, hendaknya harus pandai untuk memilih bidang usaha yang paling mudah dan paling mungkin untuk dilaksanakan. Selain itu juga harus menyesuaikan dengan potensi lokal dan potensi diri yang dimiliki ((Valencia, dalam Triono, E 2018).

Salah satu jenis jamur yang mudah untuk dibudidayakan adalah jamur tiram putih. Hal ini dikarenakan dalam menjalankan usaha budidaya jamur tiram, tidak membutuhkan lahan yang luas, waktu panennya singkat sekitar satu sampai tiga bulan, serta benih jamur tiram mudah diperoleh dengan harga yang cukup terjangkau. Jamur tiram dapat dibudidayakan melalui suatu media buatan yang istilahnya adalah baglog. baglog merupakan media buatan yang berasal dari kayu atau bahan lignin yang telah lapuk dan tersimpan atau terbungkus plastik dan telah diseterilkan untuk tempat tumbuh jamur tersebut. Media yang dipakai biasanya terdiri dari bahan lignin karena jamur tiram termasuk dari jenis jamur kayu. Kayu yang dipakai sebaiknya sudah lapuk dan berbentuk serbuk, hal ini dimaksudkan agar senyawa-senyawa yang terkandung dalam bahan kayu tersebut mudah dicerna oleh jamur sehingga memungkinkan pertumbuhan jamur akan lebih baik. Di Indonesia, jamur tiram merupakan salah satu jenis sayuran yang sangat digemari oleh masyarakat. karena bernilai gizi tinggi karena kaya akan protein, mineral (P, Ca, Fe, K, dan Na) serta vitamin (tiamin, riboflavin, asam folat, dan niasin). Olahan dari jamur

tiram sendiri sudah cukup beraneka ragam antara lain pepes jamur, tongseng jamur, nugget jamur, jamur krispi dan beberapa olahan lainnya. Sehingga potensi ekonomi yang bisa diperoleh dari usaha budidaya jamur tiram ini cukup tinggi. (Triono, E. 2020).

Jamur tiram tidak memerlukan cahaya matahari yang banyak, di tempat terlindung miselium jamur akan tumbuh lebih cepat daripada di tempat yang terang dengan cahaya matahari berlimpah. Pada budidaya jamur tiram suhu udara memegang peranan yang penting untuk mendapatkan pertumbuhan badan buah yang optimal pada umumnya suhu yang optimal untuk pertumbuhan jamur tiram, dibedakan dalam dua fase yaitu fase inkubasi yang memerlukan suhu udara berkisar antara 22 -28OC dengan kelembapan 60 -70% dan fase pembentukan tubuh buah memerlukan suhu udara antara 16 -22OC. (Purwatiningsih, R. 2021).

Serbuk kayu merupakan limbah produsen atau perusahaan penggergajian kayu yang jumlahnya cukup melimpah serta penggunaannya masih sangat kurang optimal. Untuk mengurangi tingkat pencemaran yang tinggi serbuk kayu dapat dimanfaatkan agar mempunyai nilai ekonomis, yakni menjadikannya sebagai media tanam bagi tumbuhan jamur. Bekatul atau dedak padi merupakan hasil sisa penggilingan padi. Digunakan sebagai bahan tambahan media tanam yang berfungsi sebagai nutrisi dan sumber karbohidrat, karbon dan nitrogen. Bekatul juga kaya akan vitamin B kompleks, merupakan bagian yang berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan miselium jamur serta berfungsi juga sebagai pemicu pertumbuhan tubuh buah. Pada budidaya jamur, kapur juga diperlukan karena berfungsi sebagai pengatur pH

(keasaman) media tanam dan sebagai sumber kalsium (Ca) yang dibutuhkan untuk pertumbuhan jamur. Kapur yang digunakan sebagai bahan campuran media adalah kapur pertanian yaitu kalsiumkarbonat (CaCO_3) atau kapur bangunan Formulasi komposisi media baglog bermacam - macam. Setiap pembudidaya jamur tiram memiliki komposisi media yang khas dari hasil penelitian pribadi, misalnya rahasia bahan dasar, bahan tambahan, serta ketepatan campurannya (Warisno dalam Istiqomah, N., dkk 2014).)

1.2 Konsep Usahatani

Ilmu Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana cara-cara petani memperoleh dan mengkombinasikan sumberdaya (lahan, tenaga kerja, modal, dan pengelolaan) yang terbatas untuk mencapai tujuannya. Menurut pengertian tersebut maka dapat diketahui bahwa usaha tani merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh petani mulai dari penentuan sumberdaya yang akan digunakan serta bagaimana cara mengkombinasikannya. Kegiatan tersebut untuk mencapai tujuannya yaitu memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin (Soekartawi, 2011).

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki sebaik-baiknya, dan dapat dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut mengeluarkan output yang melebihi input.(Shinta, dalam Permatasari, D.,2014)

Usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat pada tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang dilakukan atas tanah, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah dan sebagainya. Sedangkan analisis usahatani adalah suatu kegiatan untuk melakukan perhitungan ekonomis terhadap usahatani yang dilakukan. Perhitungan ini akan memberikan gambaran bahwa apakah usaha yang dilakukan menguntungkan atau sebaliknya. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menganalisis kegiatan usahatani adalah penggunaan faktor produksi, penggunaan biaya-biaya produksi, melihat produksi yang dihasilkan, serta melihat tingkat penerimaan atau pendapat. (Tety, E. dkk, 2017)

2.3 Konsep Produksi

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Produksi tidak hanya terbatas pada pembuatannya saja tetapi juga penyimpanan, distribusi, pengangkutan, pengeceran dan pengemasan kembali atau lainnya. Produksi adalah suatu proses dimana barang dan jasa yang disebut input diubah menjadi barang-barang dan jasa-jasa lain yang disebut output. Banyak jenis-jenis aktifitas yang terjadi di dalam proses produksi, yang meliputi perubahan-perubahan bentuk, tempat dan waktu penggunaan hasil-hasil produksi. Masing-masing dari perubahan ini menyangkut penggunaan input untuk menghasilkan output yang diinginkan (Millers dalam Hasibuan, 2020).

Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (*input*). Dengan pengertian ini dapat dipahami

bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasi berbagai *input* untuk menghasilkan *output*. Salvatore menyatakan hubungan teknis antara *input* dan *output* tersebut dalam bentuk persamaan, tabel atau grafik merupakan fungsi produksi. Jadi fungsi produksi adalah suatu persamaan yang menunjukkan jumlah maksimum *output* yang dihasilkan dengan kombinasi *input* tertentu. (Setianingsih, E. 2018)

Faktor produksi memang sangat menentukan besar kecilnya produksi, mengenai faktor-faktor apa yang mempengaruhi usahatani jamur tiram, sehingga tergambar dari faktor apa saja yang paling berpengaruh dan signifikan. Ada beberapa komposisi campuran media antara serbuk gergaji dengan bahan baku lainnya. Salah satu komposisi campuran media tanam jamur tiram putih adalah serbuk gergaji, dedak, kapur. Selain Beberapa faktor tersebut terdapat faktor yang mempengaruhi hal yang dapat menunjang atau menghambat hasil dari produkis jamur tiram. Misalkan dalam aspek lingkungan yang menentukan keberhasilan budidaya jamur tiram diantaranya adalah kelembapan, waktu tumbuh, kandungan CO₂, cahaya dan sirkulasi udara. Selain aspek lingkungan sebagai faktor keberhasilan budidaya jamur tiram, bahwa terdapat beberapa faktor penentu lain yang menunjang keberhasilan seperti lingkungan kawasan, bentuk sifat lahan, tenaga kerja yang diperlukan, sumber bahan baku, sumber air, dan bibit yang harus disesuaikan. (Adiningsih, dalam Usmaryani, U.,2020)

2.4 Konsep Biaya Produksi

Biaya usahatani yaitu seluruh biaya yang dikeluarkan oleh usahatani jamur tiram untuk mendapatkan keuntungan dalam berusahatani. Dalam melakukan usahatani jamur tiram, biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani adalah, biaya

pembelian bibit, biaya pembuatan baglog, biaya obat-obatan dan biaya pasca panen. Besaran dan komposisi biaya ini bervariasi yang terutama tergantung dari luas lahan yang digunakan. Biaya produksi di bagi menjadi dua bagian yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap (Ndriati, 2020).

Biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variable cost). Biaya tetap ini umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Biaya tetap ini beragam, dan kadang-kadang tergantung dari peneliti apakah mau memberlakukan variabel itu sebagai biaya tetap antara lain sewa tanah, pajak, alat pertanian, dan iuran irigasi (Ariyono, 2018).

a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang secara tepat yang dibayar atau dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha dan besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat output, yang termaksud biaya tetap adalah sewa tanah atau sewa lahan, biaya penyusutan dan gaji pegawai atau karyawan.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha sebagai akibat penggunaan faktor produksi yang bersifat variabel, sehingga biaya ini besarnya berubah-ubah dengan berubahnya jumlah produksi yang ingin dihasilkan 12 dalam jangka pendek, yang termaksud biaya variabel adalah biaya tenaga kerja, biaya bahan baku.

2.5 Penerimaan

Penerimaan usahatani didefinisikan sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun tidak dijual. Pengeluaran total usahatani didefinisikan sebagai nilai semua masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan di dalam produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga petani. Pengeluaran usahatani mencakup pengeluaran tunai dan tidak tunai. Jadi nilai barang dan jasa untuk keperluan usahatani yang dibayar dengan benda atau berdasarkan dengan kredit harus dimasukkan sebagai pengeluaran. Selisih antara pendapatan kotor usahatani dan pengeluaran total usahatani disebut pendapatan bersih (Sukirno dalam Syahputra, 2018).

Penerimaan adalah perkalian antara output yang dihasilkan dengan harga jual. Sedangkan pendapatan adalah penerimaan dikurangi dengan biaya produksi dalam satu kali periode produksi dari penerimaan dan 10 pendapatan suatu usaha tersebut dibutuhkan informasi tentang biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (Variabel Cost). Penerimaan hasil penjualan merupakan fungsi dari jumlah barang yang terjual, penerimaan total (total revenue) adalah hasil kali jumlah barang yang terjual dengan harga jual perunit. Penerimaan umumnya bersifat linier, karena tidak ada alasan mengapa penerimaan menurun bila produksi meningkat, kecuali bila harga jual menurun karena produksi meningkat (teori penawaran). Bentuk fungsi penerimaan total (total revenue, R) yang non linier pada umumnya berupa sebuah persamaan parabola terbuka merupakan bentuk fungsi penerimaan yang lazim dihadapi oleh seseorang produsen yang beroperasi dipasar monopoli, sedangkan fungsi penerimaan total yang linier, merupakan fungsi penerimaan yang dihadapi oleh seorang produsen

yang beroperasi dipasar persaingan sempurna. Penerimaan total merupakan fungsi dari jumlah barang, juga merupakan hasil kali jumlah barang dengan harga barang per unit. Seperti halnya dalam konsep biaya, dalam konsep penerimaan pun dikenal pengertian rata-rata marjinal. Penerimaan rata-rata ialah penerimaan yang diperoleh per unit barang, merupakan hasil bagi penerimaan total terhadap jumlah barang. Penerimaan marjinal (marjinal revenue, MR) ialah penerimaan tambahan yang diperoleh dari setiap tambahan satu unit barang yang dihasilkan atau terjual (Soeharno, dalam Pakage, S.,2018)

2.6 Pendapatan

Pendapatan tunai usahatani adalah selisih antara penerimaan usaha dengan pengeluaran tunai usaha dan merupakan ukuran kemampuan usahatani untuk menghasilkan uang. Ukuran ini berguna sebagai langkah permulaan untuk menilai hutang usahatani yang mungkin terjadi. (Soekartawi dalam Zulfahmi, 2011). Selain itu, untuk menganalisis biaya dan pendapatan usahatani, umumnya disertai dengan analisis lain seperti analisis rasio penerimaan atas biaya, analisis rasio keuntungan atas biaya, dan analisis titik impas.

Pendapatan adalah perolehan yang berasal dari biaya-biaya faktor produksi atau jasa-jasa produktif. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan adalah seluruh perolehan baik yang berasal dari biaya faktor produksi maupun total output yang dihasilkan untuk seluruh produksi dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu (Sukirno dalam Anisa 2021).

Pendapatan adalah hasil berupa uang atau hasil materi lainnya yang diperoleh dari pemakaian kekayaan yang bebas. Pendapatan umumnya adalah penerimaan-penerimaan individu atau perusahaan. Ada dua jenis pendapatan, yaitu:

1. Pendapatan kotor (gross income) adalah penerimaan seseorang atau badan usaha selama periode tertentu sebelum dikurangi dengan pengeluaran.
2. Pendapatan bersih (net income) adalah sisa penghasilan dan laba setelah dikurangi semua biaya, pengeluaran dan penyisihan untuk depresiasi serta kerugian kerugian yang bisa timbul.(Syahputra, D. 2018)

Pendapatan adalah hasil penjualan suatu usaha dikurangi total pengeluaran. Pendapatan atau keuntungan merupakan suatu arus uang yang dapat diukur dalam bidang tertentu. Pendapatan sebagai selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usaha. Dengan kata lain penerimaan dikurangi biaya produksi maka hasilnya adalah pendapatan. Pendapatan secara umum adalah selisih dari penerimaan dan semua biaya dan keuntungan atau profit pendapatan yang diterima oleh seseorang dari penjualan produk maupun produk jasa yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan yang membiayai produk barang maupun produk jasa juga mengatakan bahwa pendapatan terbagi atas dua pengertian yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih.(Nurdin, H. S. 2010)

2.7 Efisiensi Usahatani

Analisis kelayakan usaha adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha. Pengertian layak dalam penelitian

ini adalah kemungkinan dari suatu gagasan usaha yang akan dilaksanakan apakah telah layak. Usahatani dikatakan berhasil apabila usahatani tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat, upah tenaga kerja, serta sarana produksi yang lain dan termasuk kewajiban kepada pihak ketiga. Dalam mengevaluasi semua faktor produksi diperhitungkan sebagai biaya demikian pula pendapatan (Hasibuan, 2020).

Konsep efisien ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki sebaik-baiknya. Dikatan efisien bila pemanfaatan sumber daya tersebut menghasilkan keluaran atau output yang melebihi masukan atau input. Pengertian efisiensi sangat relatif, efisiensi diartikan sebagai penggunaan input sekecil-kecilnya untuk mendapatkan produksi yang sebesar-besarnya (soekarwati dalam Widyastuti,W,2020)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September – Oktober 2022 yang berlokasi di Kelurahan Manongkoki, Kecamatan Polombangkeng Utara, Kabupaten Takalar.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja di usaha Jamur Tiram Kelurahan Manongkoki, Kecamatan Polombangkeng Utara, Kabupaten Takalar berjumlah 10 orang atau sampel jenuh.

3.2.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini di ambil dalam semua populasi yaitu sebanyak 10 orang.

3.3 Jenis Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. adapun sumber data terbagi menjadi dua berdasarkan pada pengelompokannya yaitu:

1. Data Primer adalah data yang diambil langsung dari lapangan. Data primer yang dicatat dan dikumpulkan yang diperoleh dengan teknik wawancara,

kuesioner dan observasi langsung dengan responden atau petani jamur tiram berdasarkan daftar pertanyaan yang disiapkan.

2. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dari data yang telah diolah dan diperoleh dari pemerintah setempat atau dari pihak-pihak yang terkait.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi yaitu pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan langsung di lapangan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian.
2. Wawancara yaitu pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung dengan responden, dengan menggunakan kuesioner.
3. Dokumentasi yaitu salah satu teknik untuk melihat catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar yang mempunyai hubungan dengan yang ingin diteliti.

3.5 Teknik Analisis Data

- a. Biaya Total (Total Cost)

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

VC = Biaya Tidak Tetap (*Variabel Cost*)

- b. Total Penerimaan (*Total Revenue*)

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (*Total revenue*)

P = Harga (*Price*)

Q = Jumlah Produksi (*Quantity*)

c. Pendapatan

$$\mathbf{\pi = TR - TC}$$

Keterangan :

π = Income (Pendapatan)

TR = Total Penerimaan (Total Revenue)

TC = Total Cost (Total Biaya)

3.6 Konsep Operasional

Untuk memudahkan dalam pengambilan data dan menyamakan persepsi dalam penelitian ini, maka disusun konsep operasional sebagai berikut:

1. Produksi usahatani merupakan hasil dari usaha budidaya jamur tiram dalam bentuk segar yang dihitung dalam satuan (Kg).
2. Biaya produksi merupakan biaya (Rp) yang dikeluarkan petani jamur tiram untuk usahatani jamur tiram selama proses produksi berlangsung sampai siap untuk dipanen.
3. Biaya terbagi dua yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel adalah biaya yang selalu berubah sesuai dengan tingkat produksi yang ingin dicapai.

Biaya tetap adalah biaya yang secara tetap dibayar dan dikeluarkan oleh produsen tidak dipengaruhi oleh tingkat output.

4. Penerimaan merupakan perkalian antara produksi (Kg) dengan harga jual (Rp) dalam satuan rupiah per sekali panen.
5. Pendapatan bersih usahatani petani jamur tiram diperoleh dengan mengurangkan jumlah penjualan panen dengan modal dalam satuan rupiah. Jumlah penjualan (dalam satuan Kg) terlebih dahulu dikalikan dengan harga jual Rp per Kg.
6. Luas lahan adalah areal yang ditanami dengan tanaman jamur tiram dalam suatu luasa

BAB IV

KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Geografis Wilayah Takalar

Kabupaten Takalar adalah salah satu kabupaten yang berada di provinsi Sulawesi Selatan, terletak di bagian selatan Provinsi Sulawesi Selatan dengan jarak 40 km dari Kota Makassar yang berbatasan dengan kabupaten Jeneponto. Secara administrative, Kabupaten Takalar terdiri dari 9 kecamatan, 24 Kelurahan dan Desa 76. Luas wilayah Kabupaten Takalar 566,51 km².

Secara geografis Kabupaten Takalar berbatasan dengan wilayah-wilayah berikut :

- a) Sebelah Utara : Kota Makassar dan kabupaten gowa
- b) Sebelah Timur :Laut Flores
- c) Sebelah Barat : Selat Makassar
- d) Sebelah Selatan :Kabupaten Janeponto dan Kabupaten Gowa

Secara geografis Kelurahan Manongkoki Polombangkeng Utara merupakan sebagian dataran rendah dan sebagian dataran tinggi dengan tanah cukup subur untuk ditanami berbagai jenis tanaman, baik tanaman hortikultura maupun tanaman jangka panjang, sehingga diwilayah ini cocok dengan pertanian dan perkebunan.

4.2 Penduduk Berdasarkan Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar (2021) jumlah penduduk kabupaten Takalar yang tersebar di 18 kelurahan sebanyak 50.255 jiwa. Berikut tabel jumlah penduduk berdasarkan Kecamatan polombangkeng Utara Kabupaten Takalar 2021

Tabel 1. Jumlah penduduk berdasarkan Kecamatan Polombangkeng Utara kabupaten Takalar (2021)

No	Desa/ Kelurahan	Penduduk (Jiwa)
1	Panrannuangku	4116
2	Manongkoki	4274
3	Malewang	3857
4	Palleko	3235
5	Mattompodalle	3234
6	Parang Luara	3204
7	Pa'rappunganta	2777
8	Massamatru	1684
9	Timbuseng	2843
10	Ko'mara	2281
11	Barugaya	3450
12	Towata	3116
13	Kampung Beru	2466
14	Lassang	2076
15	ParangBado	1330
16	Lassang Barat	2932
17	Balayangtanaya	2433
18	Kale Ko'mara	1847
Jumlah		50.255

Sumber : Diolah dari data BPS Kecamatan Polombangkeng Utara,2021

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Polombangkeng Utara terdapat dikelurahan manongkoki sebanyak 4.274 jiwa dan jumlah penduduk yang paling sedikit berada di Kelurahan Parangbado Kecamatan Polombangkeng Utara sebanyak 1.330 jiwa.

4.3 Penduduk kecamatan Polombangkeng Utara Berdasarkan Umur

Adapun jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur di Kecamatan Polombangkeng Utara, Kabupaten Takalar sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah penduduk berdasarkan umur di Kecamatan Polombangkeng Utara, Kabupaten Takalar 2021

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)
0-14	12.209
15-64	23.496
65 +	3.550
Jumlah	50.255

Sumber : Diolah dari Data BPS Kecamatan Polombangkeng Utara

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui penduduk di Kecamatan Polombangkeng Utara, didominasi penduduk paling banyak yaitu kelompok usia 15-64 tahun, dimana usia tersebut adalah usia produktif. Sedangkan penduduk dengan rentan usia diatas 65 tahun merupakan kelompok penduduk paling sedikit.

4.5 Sarana dan Prasarana

Jenis sarana dan prasarana yang ada di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar berupa sarana pendidikan, kesehatan, tempat ibadah dan. Keadaan sarana dan prasarana di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polombangkeng Utara dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Sarana dan Prasarana di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten takalar 2021

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Taman Kanak-Kanak (TK)	3
2	Sekolah Dasar (SD)	1
3	Pustu	1
4	Masjid	4
5	Lapangan	1

Sumber : Diolah dari Data BPS Kecamatan Polombangkeng Utara

Dari tabel 3 diatas menjelaskan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polombangkeng Utara terbanyak adalah Masjid sebanyak 4 unit. Dan sarana dan prasarana yang paling sedikit adalah Sekolah Dasar, Pustu, dan Lapangan. .

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur serta kemampuan berfikir dan bekerja sangat berpengaruh. Pada umumnya responden yang berumur muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik yang lebih kuat dan relatif lebih menerima inovasi baru dibanding responden yang berumur lebih tua.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Kecamatan Polombangkeng Utara, Kabupaten Takalar (2022)

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
30-35	7	70,00
36-41	1	10,00
> 41	2	20,00
Jumlah	10	100

Sumber : Hasil Kuesioner diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas jumlah responden yang berumur 30-35 tahun sebanyak 7 orang dengan presentase 70,00 persen, responden yang berumur 36-41 tahun sebanyak 1 orang atau 10,00 persen dan umur diatas 41 tahun sebanyak 2 orang atau 20,00 persen. Jadi rata-rata umur responden usahatani jamur tiram di Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar di dominasi oleh umur diatas 30-35 tahun.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan adalah suatu hal penting dalam memajukan tingkat Sumber Daya Manusia yang dapat berpengaruh dalam jangka panjang pada peningkatan

perekonomian. Jenis pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal responden. Namun tidak menutup kemungkinan pendidikan nonformal seperti pelatihan, penyuluhan, magang dan sebagainya turut berpengaruh terhadap kemampuan responden.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan pendidikan di Kecamatan Polombangkeng Utara, Kabupaten Takalar (2022)

Pendidikan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
SMP	4	40,00
SMA	5	50,00
S1	1	10,00
Jumlah	10	100

Sumber : Hasil Kuesioner diolah 2022

Dari tabel diatas tingkat pendidikan responden usahatani Jamur Tiram terbanyak adalah SMA dengan presentase 50,00 persen atau 5 orang, SMP dengan persentase 40,00 persen atau 4 orang, dan S1 10,00 persen atau 1 orang.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani

Selain pendidikan, pengalaman berusahatani juga mempengaruhi keberhasilan dalam pengolahan usahatani. Semakin lama orang mengelola usahatannya, maka semakin bertambah banyak pengalaman yang diperoleh.

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan pengalaman Berusahatani di Kecamatan Polombangkeng Utara, Kabupaten Takalar (2022)

Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1-2	4	40,00
3-4	6	60,00
Jumlah	10	100

Sumber : Hasil Kuesioner diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas lama berusahatani responden terbanyak pada 2 tahun keatas yaitu 6 orang dengan persentase 60%, dan 1-1,2 tahun sebanyak 4 orang dengan presentase 40%.

5.2 Analisis Pendapatan Usahatani Jamur Tiram

Pendapatan usahatani penting untuk diketahui agar bisa memberikan gambaran mengenai keuntungan dari kegiatan usahatani tersebut. Analisis pendapatan usahatani meliputi analisis pendapatan atas biaya tunai dan biaya total. Pada komponen biaya, biaya yang dikeluarkan oleh petani terdiri dari biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan. Biaya tunai terdiri dari biaya sarana produksi yang digunakan dalam usahatani jamur tiram seperti bibit, pembuatan baglog dan biaya sterilisasi.

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Penerimaan $TR = P \times Q$	
	Produksi (Kg)	10
	Harga (Rp)	30.000
	Total Penerimaan	9,090.000

2	Biaya	
	a. Biaya Tetap (VC) Biaya Penyusutan	5,220.584
	Total Biaya Tetap	5,220.584
	b. Biaya Variabel (FC)	
	1. Bibit	784,500
	- Botol	
	2. Pembuatan Baglog	
	- Plastik	205.300
	- Dedak	27.000
	- Kapur	2.700
	- Karet Gelang	99.000
	- gas Elpgi	92.500
	3. Biaya Sterilisasi	
	- Spiritus	90,000
	- Alkohol	193,500
	Total Biaya Variabel	1.493.800

3	Total Biaya (TC) = VC + FC a. Biaya Tetap b. Biaya Variabel	5,220.584
	Total Biaya Produksi	6.714.384
4	Pendapatan = TR – TC a. penerimaan b. Total Biaya	9,090.00 6,640.08
	Total Pendapatan	2,449.92

Sumber : Hasil Koesioner diolah 2022

Biaya produksi adalah semua biaya atau modal baik yang dibayar tunai maupun yang tidak dibayar tunai selama proses berlangsung. Biaya tunai adalah biaya yang dikeluarkan secara nyata dalam proses produksi jamur tiram seperti bibit, pembuatan baglog, dan biaya sterilisasi. Biaya tidak tunai adalah biaya yang tidak dikeluarkan secara langsung tetapi diperhitungkan seperti upah tenaga kerja dalam keluarga dan sewa lahan

(Hernanto dalam Hamid 2020).

Berdasarkan hasil penelitian, dari 10 petani responden rata-rata hasil produksi jamur tiram perkumbung di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar 10 kg. Untuk harga jual jamur tiram sebesar Rp 30.000/kg. dari hasil produksi dikalikan dengan harga jual, maka rata-rata penerimaan petani jamur tiram sebesar Rp 9.090.00. Produksi jamur tiram.

1. Biaya Variabel

Biaya Variabel adalah biaya yang berubah-ubah jumlahnya dan dipengaruhi banyak atau sedikitnya jumlah produksi yang dihasilkan petani jamur tiram. Yang termasuk biaya ini adalah bibit, pembuatan baglog, pestisida. Perincian biaya sarana produksi pada usahatani jamur tiram per musim tanam

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata biaya bibit petani responden sebesar Rp 784.500. Biaya pembuatan baglog petani responden sebesar Rp 426.500. petani responden menggunakan bahan-bahan seperti serbuk gergaji, dedak, kapur, karet gelang dan gas elpgi.

Biaya pestisida petani responden sebesar Rp 283.500. pestisida yang digunakan oleh petani responden ada dua jenis yaitu Alkohol dan Spiritus. Harga rata-rata Alkohol Rp 23.000/Liter. Dan rata-rata Spiritus Rp 20.000/Liter.

2. Biaya Tetap

Biaya Tetap adalah biaya yang relative tetap jumlahnya dan harus dikeluarkan petani jamur tiram, Biaya ini terdiri dari, penyusutan alat-alat pertanian

Biaya tetap dalam penelitian ini adalah biaya penyusutan alat dengan rata-rata sebesar Rp 5.220.584. Alat yang digunakan petani responden adalah alat press, mixer, alat sterilisasi, dan kompor. Dalam penggunaan alat press ada 1 unit yang digunakan dengan rata-rata biaya penyusutan sebesar Rp 523.750. mixer 1 unit yang digunakan dengan rata-rata biaya penyusutan sebesar Rp 2.216.670. alat sterilisasi 1 unit yang digunakan dengan rata-rata biaya penyusutan 2.060.00 dan kompor 1 unit yang digunakan dengan rata-rata biaya penyusutan 420.170.

Biaya keseluruhan dari biaya tetap dan biaya tidak tetap sebesar Rp 6.714.384. dan penerimaan petani responden sebesar Rp 9.090.00. Jadi rata-rata

pendapatan petani responden di Kelurahan Manongkoki kecamatan Polombangkeng

Utara Kabupaten Takalar sebesar Rp 2.449.920.



BAB V

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang di lakukan dapat di simpulkan bahwa Biaya yang dibutuhkan untuk menjalankan usahatani Jamur Tiram Dalam Sebulan rata-rata Rp 6.714.38, Penerimaan yang diperoleh oleh petani Jamur Tiram rata-rata Rp 9.090.00, dan pendapatan bersih yang diperoleh petani responden sebesar Rp 2.449.920

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka saran yang diberikan terhadap petani dalam melakukan usahatani jamur tiram adalah sebagai berikut:

1. Petani jamur tiram agar tetap melakukan usahatani jamur tiram dan memperluas lahan tanaman jamur tiram agar pendapatan petani meningkat.
2. Diharapkan kepada petani untuk mengembangkan industri pengolahan jamur tiram agar dapat meningkatkan pendapatan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, I. M. *Analisis pendapatan usahatani padi sawah Oryza Sativa l. studi kasus: gapoktan resmi lestari di Desa Sukaresmi Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Bara* (Bachelor's thesis, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Ariyono, D. P. (2018). *Analisis Pendapatan Usahatani Tembakau Di Desa Banjardowo Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Astina, I. *Analisis pendapatan dan strategi pemasaran jamur tiram di desa masbagik selatan lombok timur nusa tenggara barat.*
- Habibi, H., & Fitrianti, S. (2018). *Analisis Biaya Dan Pendapatan Budidayajamur Tiram Putih Di (P4s) Nusa Indah Kabupaten Bogor. Journal of Agribusiness and Community Empowerment, 1(1), 1-9.*
- Hapsari, A. S. S. T. D., & Januar, J. (2015). *Analisis Efisiensi Biaya Usahatani Jamur Tiram (Pleurotus Sp) dan Pemasarannya di Kabupaten Jember. Agritrop: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian (Journal of Agricultural Science), 13(2).*
- Hasibuan, R. P. (2020). *Analisis Usaha Tani Jamur Tiram Putih (Pleurotus ostreatus) pada usaha tani jamur Tiram Putih Tunas Baru Studi kasus Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi* (Doctoral dissertation).
- Makabori, Y. Y., Mual, C. D., & Enar, J. Y. (2021, September). *Analisis Usahatani Jamur Tiram Putih (Pleurotus ostreatus sp) Rumah Jamur Welury di Kelurahan Andai Distrik Manokwari Selatan Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat. In Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian (Vol. 2, No. 1, pp. 57-65).*

Mitha, S. D., Haryono, D., & Rosanti, N. (2015). Analisis pendapatan dan kesejahteraan produsen jamur tiram di Kota Metro. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 3(2).

Ndrianti, M. A. (2020). Analisis Pendapatan Usaha Tani Jagung Di Desa Tohupo Kecamatan Bongomeme Bongomeme Kabupaten Gorontalo. *Journal Socio Economics Agricultural*.

Nurdin, H. S. (2010). Analisis Penerimaan Bersih Usaha Tanaman Pada Petani Nenas di Desa Palaran Samarinda. *Jurnal Eksis*, 6(1), 1267-1266.

Pakage, S., Hartono, B., Nugroho, B. A., & Iyai, D. A. (2018). Analisis struktur biaya dan pendapatan usaha peternakan ayam pedaging dengan menggunakan closed house system dan open house system. *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*, 20(3), 193-200.

Permatasari, D., & SANTOSA, P. B. (2014). *Analisis Pendapatan Usahatani Gula Tumbu (Kasus Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

Purwatiningsih, R. (2021). Analisis biaya dan pendapatan budidaya jamur tiram putih di kabupaten bondowoso. *Foragri: Jurnal Ilmu Pertanian*, 1(2), 61-65.

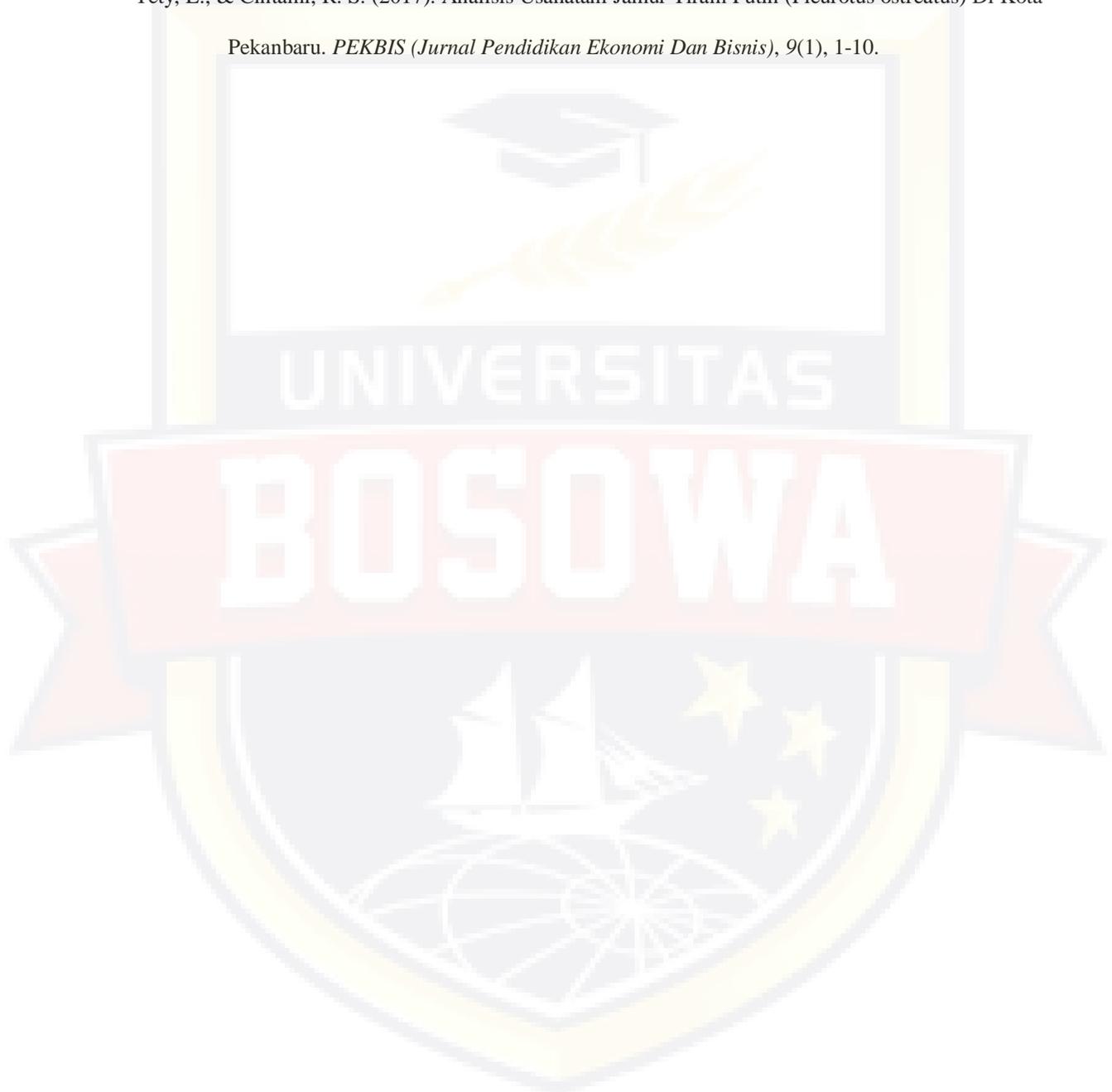
Setianingsih, E., & Padang, N. S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Desa Limau Asri (SP V). *JURNAL KRITIS (Kebijakan, Riset, dan Inovasi)*, 2(2), 1-1.

Sitepu, J. E. Analisis pendapatan usahatani dan pemasaran jamur tiram putih di kecamatan Tamansari, kabupaten Bogor.

Soekartawi, 2011. *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Pembangunan Petani Kecil*. Rajawali Pres. Jakarta

Syahputra, D. (2018). *Analisis Usahatani Dan Pemasaran Jamur Tiram (Pleurotus Sp)* (Doctoral dissertation).

Tety, E., & Cintami, R. S. (2017). Analisis Usahatani Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) Di Kota Pekanbaru. *PEKBIS (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis)*, 9(1), 1-10.





Lampiran 1 Karakteristik Responden

No.	Nama Responden	Umur (Tahun)	Pendidikan	Pengalaman Berusaha (Tahun)	Luas Kumpang (M)
1.	Syahrir	30	S1	4	67
2	Jaharuddin	45	SMA	3	32
3	Hatta	35	SMP	2	25
4	Hamka	32	SMP	2	24
5	Abdul	31	SMA	3	35
6	Rading	35	SMA	3	35
7	Syamsul	30	SMP	2	26
8	Amiruddin	35	SMP	2	24
9	Basri	40	SMA	3	35
10	Aco	43	SMA	3	35

Lampiran 2 Biaya Variabel Bibit

N0	Bibit		
	Jumlah (Botol)	Harga / Botol	Jumlah (Rp)
1	100	15,000	1,500,000
2	50	15,000	750,000
3	38	15,000	570,000
4	25	15,000	375,000
5	38	15,000	570,000
6	43	15,000	645,000
7	50	15,000	750,000
8	53	15,000	795,000
9	63	15,000	945,000
10	63	15,000	945,000
Jumlah	523	150,000	7,845,000
Rata-rata	95	15,000	784,500



Lampiran 3 Biaya Variabel Pembuatan Baglog

No	Plastik			Dedak			Kapur			Gas Elpgi 3 Kg			Karet gelang		
	Jumlah(ball)	Harga(bal)	Total biaya	Jumlah(Kg)	Harga(kg)	Biaya Total	Jumlah(Kg)	Harga(Kg)	Total biaya	Jumlah	Harga	Total Biaya	Jumlah(pack)	Harga(Rp)	Total Biaya
1	1/4	1,300.0000	325.000	40	1.000	40.000	4	1.000	4.000	5	25.000	125.000	6	18.000	108.000
2	1/6	1,300.0000	216.000	30	1.000	30.000	3	1.000	3.000	4	25.000	100.000	6	18.000	108.000
3	1/8	1,300.0000	162.000	20	1.000	20.000	2	1.000	2.000	3	25.000	75.000	5	18.000	90.000
4	1/8	1,300.0000	162.000	20	1.000	20.000	2	1.000	2.000	3	25.000	75.000	4	18.000	72.000
5	1/6	1,300.0000	216.000	30	1.000	30.000	3	1.000	3.000	4	25.000	100.000	6	18.000	108.000
6	1/6	1,300.0000	216.000	30	1.000	30.000	3	1.000	3.000	4	25.000	100.000	6	18.000	108.000
7	1/8	1,300.0000	162.000	20	1.000	20.000	2	1.000	2.000	3	25.000	75.000	5	18.000	90.000
8	1/8	1,300.0000	162.000	20	1.000	20.000	2	1.000	2.000	3	25.000	75.000	5	18.000	90.000
9	1/6	1,300.0000	216.000	30	1.000	30.000	3	1.000	3.000	4	25.000	100.000	6	18.000	108.000
10	1/6	1,300.0000	216.000	30	1.000	30.000	3	1.000	3.000	4	25.000	100.000	6	18.000	108.000
Jumlah	13/5	13,000.0000	2,053.000	270	10.000	270.000	27	10.000	27.000	37	250.000	925.000	55	180.000	990.00
Rata-rata	1/6	1,300.0000	205.300	27	1.000	27.000	2.7	1.000	2.700	3.7	25.000	92.500	5.5	18.000	99.00

Lampiran 4 Bahan Variabel Sterilisasi

No	Spirutus			Alkohol			Total Biaya (Rp)
	Jumlah	Harga(Rp/L)	Total(Rp)	Jumlah	Harga(Rp/Btl)	Total (Rp)	
1	10	20,000	200,000	10	23,000	230,000	430,000
2	5	20,000	100,000	5	23,000	115,000	215,000
3	3	20,000	60,000	3	23,000	69,000	129,000
4	3	20,000	60,000	3	23,000	69,000	129,000
5	3	20,000	60,000	3	23,000	69,000	129,000
6	3	20,000	60,000	3	23,000	69,000	129,000
7	3	20,000	60,000	3	23,000	69,000	129,000
8	5	20,000	100,000	5	23,000	115,000	215,000
9	5	20,000	100,000	5	23,000	115,000	215,000
10	5	20,000	100,000	5	23,000	115,000	215,000
Jumlah	45	200,000	900,000	45	230,000	1,035,000	1,935,000
Rata-rata	4.5	20,000	90,000	4.5	23,000	103,500	193,500

Lampiran 5 Biaya Tetap Penyusutan Alat

No	Alat Press					Mixer				
	Jumlah	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pakai (Th)	NPA (Rp)	Jumlah	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pakai (Th)	NPA (Rp)
1	1	700.000	450.000	4	587.500	1	3,000.000	2,000.000	4	2,500.000
2	1	700.000	450.000	3	550.000	1	3,000.000	2,000.000	3	2,333.333
3	1	700.000	450.000	2	475.000	1	3,000.000	2,000.000	2	2,000.000
4	1	700.000	450.000	2	475.000	1	3,000.000	2,000.000	2	2,000.000
5	1	700.000	450.000	3	550.000	1	3,000.000	2,000.000	3	2,333.333
6	1	700.000	450.000	3	550.000	1	3,000.000	2,000.000	3	2,333.333
7	1	700.000	450.000	2	475.000	1	3,000.000	2,000.000	2	2,000.000
8	1	700.000	450.000	2	475.000	1	3,000.000	2,000.000	2	2,000.000
9	1	700.000	450.000	3	550.000	1	3,000.000	2,000.000	3	2,333.333
10	1	700.000	450.000	3	550.000	1	3,000.000	2,000.000	3	2,333.333
Jumlah	10	7,000.000	4,500.000	27	5,237.500	10	30,000.000	20,000.000	27	22,166.667
Rata-rata	1	700.000	450.000	2.7	523.750	1	3,000.000	2,000.000	2.7	2,216.667

Lampiran 6 Biaya Tetap Penyusutan Alat

No	Alat Sterilisasi					Kompur				
	Jumlah	Nilai Baru	Nilai Sekar	Lama Paka	NPA (Rp)	Jumlah	Nilai Baru	Nilai Seka	Lama Paka	NPA (Rp)
1	1	3,000.000	2,400.000	4	2,400.000	1	600.000	300.000	4	525.000
2	1	3,000.000	2,400.000	3	2,200.000	1	550.000	250.000	3	466.667
3	1	3,000.000	2,400.000	2	1,800.000	1	490.000	240.000	2	370.000
4	1	3,000.000	2,400.000	2	1,800.000	1	492.000	240.000	2	372.000
5	1	3,000.000	2,400.000	3	2,200.000	1	530.000	310.000	3	426.667
6	1	3,000.000	2,400.000	3	2,200.000	1	520.000	320.000	3	413.333
7	1	3,000.000	2,400.000	2	1,800.000	1	480.000	220.000	2	370.000
8	1	3,000.000	2,400.000	2	1,800.000	1	470.000	210.000	2	365.000
9	1	3,000.000	2,400.000	3	2,200.000	1	560.000	346.000	3	444.667
10	1	3,000.000	2,400.000	3	2,200.000	1	570.000	365.000	3	448.333
Jumlah	10	30,000.000	24,000.000	27	20,600.000	10	5,262.000	2,801.000	27	4,201.667
Rata-Rata	1	3,000.000	2,400.000	2.7	2,060.000	1	526.200	280.100	2.7	420.167

Lampiran 7 total Biaya Variabel dan Biaya Tetap

N0	Biaya Bibit	Biaya Untuk Sterilis	Biaya Pembuatan B	Biaya Penyusutan Al	Total Biaya
1	1,500.000	430.000	602.000	6,012.50	8,544.500
2	750.000	215.000	457.000	5,550.00	6,972.000
3	570.000	129.000	374.000	4,645.00	5,718.000
4	375.000	129.000	381.000	4,647.00	5,532.000
5	570.000	129.000	457.000	5,510.00	6,666.000
6	645.000	129.000	457.000	5,496.67	6,727.670
7	750.000	129.000	374.000	4,645.00	5,898.000
8	795.000	215.000	399.000	4,640.00	6,049.000
9	945.000	215.000	457.000	5,528.00	7,145.000
10	945.000	215.000	457.000	5,531.67	7,148.670
Jumlah	7,845.00	1,935.00	4,415.000	52,205.840	66,400.840
Rata-rat	785	194	441.500	5,220.584	6,640.084

Lampiran 8 Penerimaan Usahatani Jamur Tiram

NO	Luas Kumbung	Jumlah Baglog	Produksi(kg)	Harga(Rp/kg)	penerimaan(Rp)
-----------	---------------------	----------------------	----------------------	----------------------	-----------------------

1	67	5500	12	30.000	360.000
2	32	2000	10	30.000	300.000
3	25	1550	9	30.000	270.000
4	24	1500	9	30.000	270.000
5	35	2180	11	30.000	330.000
6	35	2180	10	30.000	300.000
7	26	1630	10	30.000	300.000
8	24	1500	9	30.000	270.000
9	35	2180	11	30.000	330.000
10	35	2180	10	30.000	300.000
Jumlah	338	22400	101	300.000	3,030.000
Rata-Rata	33.8	2240	10	30.000	303.000

Lampiran 9 Pendapatan Bersih Usahatani Jamur Tiram

No	Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan
----	------------	-------------	------------

1	10,800.00	8,544.50	2,255.50
2	9,000.00	6,972.00	2,028.00
3	8,100.00	5,718.00	2,382.00
4	8,100.00	5,532.00	2,568.00
5	9,900.00	6,666.00	3,234.00
6	9,000.00	6,727.67	2,272.33
7	9,000.00	5,898.00	3,102.00
8	8,100.00	6,049.00	2,051.00
9	9,900.00	7,145.00	2,755.00
10	9,000.00	7,148.67	1,851.33
Jumlah	90,900.00	66,400.84	24,499.16
Rata-rata	9,090.00	6,640.08	2,449.92



Pengisian Baglog



Panen Jamur Tiram